

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Koperasi

Menurut Undang – Undang Tahun 1992 Nomor 25 pasal 1 yang dimaksud dengan koperasi ialah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi sebagai organisasi ekonomi berwatak sosial harus mampu menjalankan kegiatan secara kekeluargaan untuk mempertinggi kesejahteraan anggota. Menurut Subandi (2010;18) koperasi adalah segala pekerjaan dilakukan secara bersama – sama dengan peraturan dan tujuan tertentu. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota koperasi.

1. Fungsi Koperasi

Menurut Subandi (2010;30) pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi bidang ekonomi dan fungsi bidang sosial.

a. Fungsi dalam Bidang Ekonomi

- 1) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan.
- 2) Mengembangkan metode pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih adil.

- 3) Memerangi monopoli dan bentuk – bentuk konsentrasi permodalan lainnya.
- 4) Menawarkan barang – barang dan jasa dengan harga yang lebih murah.
- 5) Meningkatkan penghasilan anggota.
- 6) Menyederhanakan dan mengefisienkan tata niaga.
- 7) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan.
- 8) Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan.

b. Fungsi dalam Bidang Sosial

- 1) Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan tugas mereka, maupun dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik.
- 2) Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing – masing, demi terwujudnya tatanan sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan beradap.
- 3) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, menjamin dan melindungi hak dan kewajiban setiap orang.
- 4) Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.

2. Tujuan Koperasi

Menurut Subandi (2010;21) tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No.25/1992, yang berbunyi; “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu;

- a. Memajukan kesejahteraan anggotanya.
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- c. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

3. Jenis Koperasi

Menurut Subandi (2010;35) jenis koperasi digolongkan menjadi 4 macam yaitu;

- a. Koperasi Berdasarkan Bidang Usaha
 - 1) Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang – barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggota.
 - 2) Koperasi Produksi adalah yang kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi bahan jadi/setengah jadi.
 - 3) Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang – barang yang dihasilkannya.

4) Koperasi Kredit/Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya.

b. Koperasi Berdasarkan Jenis Komoditi

Berdasarkan jenis komoditinya, maka koperasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Koperasi *Ekstraktif* adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber – sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber alam itu.
- 2) Koperasi Pertanian dan Peternakan. Koperasi pertanian adalah koperasi melakukan usaha berhubungan dengan komoditi pertanian tertentu. koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, atau berhubungan dengan usaha pertanian. Koperasi peternakan adalah koperasi yang usahanya berhubungan dengan peternakan tertentu. Anggota biasanya pemilik peternakan dan pekerja yang berkaitan dengan usaha peternakan.
- 3) Koperasi Industri dan Kerajinan adalah koperasi yang melakukan usaha dibidang industri dan kerajinan tetentu. Usahanya meliputi usaha pengadaan, pengelolaan bahan baku menjadi bahan jadi atau gabungan ketiganya
- 4) Koperasi Jasa – Jasa. Koperasi jasa hampir sama dengan koperasi industri lainnya, yang membedakan ialah bahwa koperasi jasa mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasukkan kegiatan – kegiatan tertentu.

c. Koperasi Berdasarkan Profesi Anggotanya

Berdasarkan profesi anggotanya, koperasi dapat dibedakan menjadi :

- 1) Koperasi Karyawan
- 2) Koperasi Pegawai Negeri Sipil.
- 3) Koperasi Angkatan Darat, Laut, Udara, dan Polri.
- 4) Koperasi Mahasiswa.
- 5) Koperasi Pedagang Pasar.
- 6) Koperasi Veteran RI.
- 7) Koperasi Nelayan.
- 8) Koperasi Kerajinan dan Sebagainya.
- 9) Koperasi Berdasarkan Daerah Kerjanya

Berdasarkan daerah kerjanya, koperasi digolongkan sebagai berikut :

- 1) Koperasi Primer adalah koperasi yang beranggotakan orang yang biasanya didirikan pada lingkup wilayah terkecil tertentu.
- 2) Koperasi Pusat adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer biasanya didirikan sebagai pemusata dari berbagai koperasi primer dalam lingkup wilayah tertentu.
- 3) Koperasi Gabungan. Koperasi gabungan hampir sama dengan koperasi pusat, koperasi gabungan tidak beranggotakan orang-orang, melainkan beranggotakan koperasi-koperasi pusat yang berasal dari wilayah tertentu.
- 4) Koperasi Induk adalah koperasi yang beranggotakan berbagai koperasi pusat atau koperasi-koperasi gabungan yang berkedudukan di Ibu Kota

Negara. Fungsinya ialah sebagai penyambung lidah koperasi-koperasi yang menjadi anggotanya dalam berhubungan dengan lembaga nasional yang terkait dengan pembinaan koperasi-koperasi sejenis di negara lain ataupun organisasai-organisasi pengusaha pada tingkat nasional dan internasional.

2.1.2 Kinerja Keuangan Koperasi

Menurut Fahmi (2012 ; 239) yang dimaksud dengan kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dilakukan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan atau koperasi agar diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu dengan menggunakan alat - alat analisis keuangan. Penilaian kinerja keuangan setiap badan usaha atau perusahaan berbeda – beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Menurut Fahmi (2012;240) dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan terdapat lima tahapan , yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran *interpretation* terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memeberikan pemecahan masalah *solution* terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau badan usaha lain seperti koperasi. Menurut Munawir (2012;31) ada beberapa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan, yaitu :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan melakukan usahanya stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membaryar hutang – hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang – hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.3 Profitabilitas dan Rentabilitas

Menurut Fahmi (2013;135) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pendapatan

memiliki tujuan tidak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen tetapi juga pihak luar perusahaan terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat laba menurut Kasmir (2014;197- 198) :

- a. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain :
 - 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
 - 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
 - 6) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- b. Manfaat Rasio profitabilitas
 - 1) Untuk mengukur dan mengetahui atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - 2) Untuk menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - 3) Untuk menilai dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - 4) Untuk mengukur dan mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam menjalankan aktivitas bisnis atau setiap badan usaha pasti menginginkan keuntungan financial atau laba dari kegiatan tersebut, hal yang sama juga berlaku pada koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) ialah sebutan dari laba bagi koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut Andjar (2007;133) adalah hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen – komponen biaya; jadi merupakan “sisa” dari semua hasil kegiatan dari menjalankan usaha.

Menurut Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pengkoperasian pada Bab IX, Pasal 45, menjelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi bisa digunakan untuk menambah modal koperasi, cadangan koperasi dan sisanya di distribusikan kepada anggota koperasi.

Undang – Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5, Ayat 1 yang menyatakan bahwa Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan oleh masing – masing anggota kepada koperasi. Besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh setiap anggota berbeda - beda tergantung pada besarnya partisipasi anggota dalam menganggarkan modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Agar tercermin azas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai prinsip – prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip – prinsip pembagian

Sisa Hasil Usaha (SHU). menurut Undang – Undang Pasal 45 Ayat 2 tentang pengkoperasian berbunyi “penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta besarnya keperluan lain, ditetapkan oleh Rapat Anggota. Yang dimaksud dengan jasa usaha adalah transaksi usaha dan partisipasi modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang terkait dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 oleh Elvira Dian Pratiwi dengan judul faktor – faktor yang menentukan kenaikan dan penurunan SHU dari aspek keuangan dan non keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari aspek keuangan (modal sendiri dan modal pinjaman) dan non keuangan (partisipasi anggota, kinerja pengurus, kinerja manajer dan pemerintah) mana yang memberikan peranan dalam perolehan SHU. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keuangan (modal sendiri dan modal pinjaman) memberikan peranan di dalam perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSP Artha Jaya pada tahun 2007 – 2011, sedangkan pada aspek non keuangan hanya partisipasi anggota, kinerja pengurus dan kinerja manajer yang berperan dalam perolehan SHU, sedangkan pemerintah hanya sebagai acuan dalam menjalankan badan usaha yang berbentuk koperasi.

Penelitian kedua ialah penelitian oleh Rosavinda Bunga (2013) yang berjudul peran Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap peningkatan pendapatan anggota (studi kasus KUD :Sri Among Tani” kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif serta menggunakan teknik

pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang peran KUD “Sri Among Tani” terhadap peningkatan pendapatan anggota kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa KUD “Sri Among Tani” memiliki peran positif terhadap peningkatan pendapatan anggota serta keberadaannya memberi manfaat bagi anggota walaupun hanya sebagai anggota pasif.

Kemudian yang terakhir adalah penelitian oleh Albertus Karjono dan Amelia Falah Fakrina (2012) dengan judul “Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN tahun 2009-2010 dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi KPRI di lingkungan BKN tahun 2009-2010. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian pada uji secara simultan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN. Pada uji parsial menghasilkan bahwa untuk perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi di KPRI di lingkungan BKN berpengaruh secara signifikan. Guna memperjelas penelitian terdahulu, maka berikut akan di kemukakan melalui tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No .	Tinjauan	Penelitian Terdahulu			Penelitian Sekarang
1.	a. Judul	Faktor – faktor yang menentukan kenaikan dan penurunan SHU dari aspek keuangan dan non keuangan	Peran Koperasi Unit Desa (KUD) terhadap peningkatan pendapatan anggota (studi kasus KUD :Sri Among Tani” kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN	Analisis Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Unit Simpan Pinjam (USP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Raharja Gresik
2.	b. Tahun	2013	2013	2012	2017
3.	c. Tempat	Pasuruan	Kediri	Jakarta	Gresik
4.	d. Obyek Penelitian	Ksp Artha Jaya	KUD “Sri Among Tani”	KPRI Lingkungan BKN	KPRI “Bina Raharja”
5.	e. Variabel	Sisa Hasil Usaha, aspek keuangan dan non keuangan	Koperasi, pendapatan per kapita, KUD “Sri Among Tani”	Y = Rentabilitas X ₁ = Perputaran Kas X ₂ = Perputaran Piutang	Sisa Hasil Usaha (SHU), Piutang dan Kas
6.	f. Teknik Analisis	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif	teknik analisis regresi berganda.	Penelitian ini kualitatif dan menggunakan teknik analisis naratif

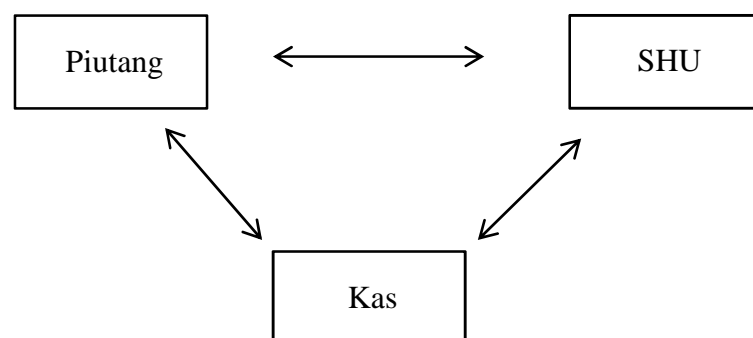
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Elvira Dian Pratiwi (2013) terletak pada obyek penelitian, variabel penelitian dan teknik penelitian. Variabel pada penelitian ini ialah Sisa Hasil Usaha (SHU), obyek penelitian terletak di KSP Artha Jaya Pasuruan dan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Persamaan pada penelitian ini sama – sama membahas mengenai Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi unit simpan pinjam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosavinda Bunga (2013) terletak pada obyek penelitian, variabel penelitian dan teknik yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada pendapatan koperasi per kapita dan peran pendapatan bagi anggota koperasi, obyek penelitian ini dilakukan di KUD “Sri Among Tani” Kediri. Persamaan pada penelitian ini ialah sama – sama melakukan penelitian di sebuah koperasi dan membahas mengenai pendapatan koperasi atau Sisa Hasil Usaha (SHU).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Albertus Karjono dan Amelia Falah Fakrina (2012) terletak pada variabel penelitian, obyek penelitian dan teknik analisis penelitian. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) adalah rentabilitas koperasi dan variabel independennya (X) adalah faktor keuangan (X_1) dan faktor non keuangan (X_2). Obyek penelitian dilakukan di KPRI Lingkungan BKN Jakarta. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda.

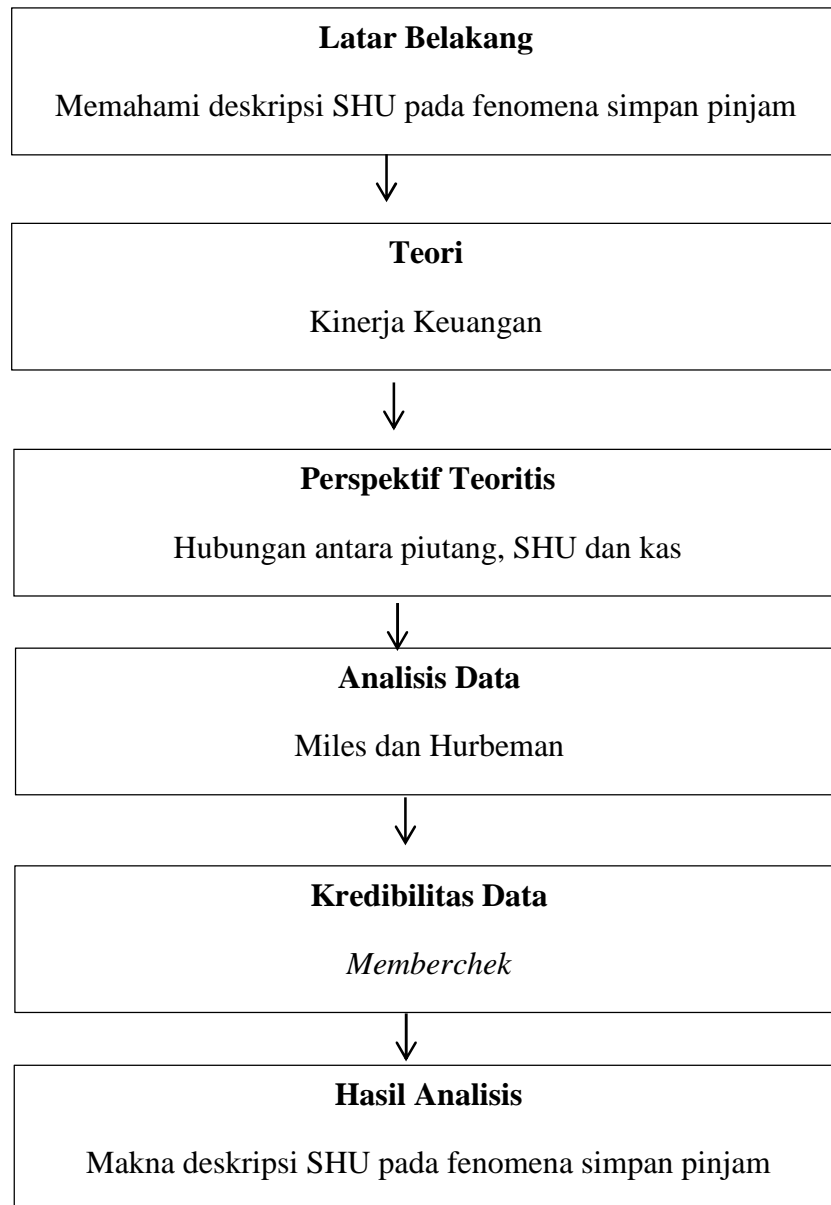
2.3 Prespektif Teoritis

1. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi, maka dapat di simpulkan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) berhubungan dengan kas. (Sartika, 2009;52)
2. Profitabilitas berguna untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Maka Sisa Hasil Usaha (SHU) berhubungan dengan piutang. (Fahmi, 2013;135)
3. Piutang merupakan bagian dari modal kerja selain kas dan persediaan. Piutang akan tertagih pada saat tertentu yang dimana, semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja. Semakin cepat syarat pembayaran kredit maka semakin cepat uang tersebut masuk ke dalam kas. Maka dapat diketahui bahwa piutang berhubungan dengan kas. (Albertus, 2012; 2)



Gambar 2.1
Perspektif Teoritis

2.4 Desain Penelitian



Gambar 2.2
Desain Penelitian